

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sendiri ialah merupakan negara maritim yang kaya dengan pulau-pulau yang di himpit oleh perairan yang sangat begitu besar dan luas. Yang lebih tepatnya di daerah bagian pesisir yang kebanyakan penduduknya bekerja sebagai petambak atau mempunyai lahan yang di gunakan masyarakat yang berada di pesisir pantai sebagai lahan mencari rezki, demi untuk memperjuangkan hidup. Tidak heran bila mana sebagian besar penduduk sekitar hanya mengandalkan tambak sebagai lahan pencarian utama mereka. Tentunya pekerjaan sebagai seorang petambak sangatlah menjanjikan mengingat kebutuhan ekspor sangatlah besar, akan tetapi para petani tambak masih banyak memiliki masalah ataupun kekurangan dalam pengembangan usaha tambak tersebut, dikarenakan kekurangan ekonomi ataupun kurangnya modal untuk menunjang usaha tambak tersebut, maka dari itulah untuk mengatasi permasalahan tersebut di bentuk lah Kelompok Usaha Bersama (KUBE). KUBE sendiri adalah gabungan lebih dari dua pengusaha untuk mencapai tujuan yang sama. KUBE ini sendiri terbentuk setelah PT Dipasena Citra Darmaja (*DCD*), yang lebih sering di sebut dengan Bumi Dipasena bangkrut di awal tahun 2000, dan kemudian digantikan oleh PT Aruna Wijaya Sakti (*AWS*) di tahun 2009. Tak lama kemudian, PT AWS pun mengalami kebangkrutan di awal tahun 2012, tepatnya di bulan januari 2012. Dipasena sendiri memiliki area seluas 16.250 hektare, yang terdiri dari 16 blok tambak yang berada di 8 kampung. Dipasena sendiri diapit di antara sungai Tulang Bawang dan sungai Mesuji, yang dimana setiap blok dipisahkan oleh kanal kecil dan kanal besar yang berfungsi sebagai jalur utama pengiriman udang beserta transportasi bagi warga, dengan total panjang kanal sepanjang 1.300 Km. Dipasena dengan luasan lahan 16.250 hektare tersebut, pernah menjadi kawasan tambak udang terbesar di

Asia Tenggara di era tahun 1990-an dengan bisa memproduksi rata-rata 200 ton per hari. Setelah PT *DCD* maupun *AWS* bangkrut para petambak melakukan budidaya pembesaran udang vaname secara mandiri.

KUBE Alpa adalah kelompok usaha bersama yang berada di Ds.Bumi Dipasena Jaya, Kec.Rawajitu Timur, Kab.Tulang Bawang, Prov.Lampung. KUBE Alpa sendiri didirikan pada tahun 2016, tepatnya pada 16 juni 2016. KUBE sendiri didirikan dengan latar belakang untuk menangani permasalahan yang ada pada petambak, yaitu kekurangan modal untuk melakukan budidaya udang vaname, untuk saat ini KUBE sendiri memiliki anggota sebanyak 22 orang. Untuk itu maka didirikanlah KUBE tersebut untuk menangani permasalahan yang terjadi pada petambak. System yang ada pada KUBE sendiri yakni, petambak mengumpulkan dana yang nantinya dana tersebut dijadikan modal untuk budidaya, dan juga KUBE memberikan ruang bagi orang luar untuk melakukan investasi di dalam KUBE tersebut, yang nantinya baik investor luar dan petambak mendapatkan bagi hasil dari penanaman modal tersebut yang di pergunakan untuk melakukan budidaya pembesaran udang vaname sesuai dengan kesepakatan yang telah di buat secara bersama-sama. KUBE sangatlah menjunjung tinggi nilai gotong-royong dan keterbukaan dari semua anggotanya, dimana setiap kegiatan yang berada pada KUBE dilakukan terlebih dahulu musyawarah bersama untuk mencapai keputusan bersama dan dilakukan secara bersama-sama.

Dengan semakin pesatnya perkembangan komputer, dimana komputer telah dipergunakan diberbagai bidang, salah satunya untuk laporan keuangan. Hal tersebut sudah dimanfaatkan oleh pihak KUBE untuk melakukan kegiatan laporan keuangan secara komputerisasi menggunakan MS Excel, namun para anggota KUBE sulit mendapatkan informasi tentang laporan keuangan tersebut, jika setiap anggota ingin mengetahui keuangan yang berjalan pada KUBE, mereka harus menemui pengurus KUBE atau di saat dilakukannya musyawarah bersama pengurus akan menyampaikan kegiatan laporan keuangan yang berjalan. Hal ini membuat anggota kesulitan mendapatkan informasi akan laporan yang berjalan pada KUBE.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa dibutuhkannya sistem

informasi monitoring dan evaluasi pada laporan keuangan kegiatan budidaya udang vaname pada KUBE Alpa untuk mempermudah anggota, dalam mendapatkan informasi keuangan yang berjalan pada KUBE dan sebagai tempat penyimpanan yang aman untuk laporan tersebut. Sistem ini diharapkan dapat mempermudah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam melakukan monitoring, sehingga seluruh anggota dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus, serta anggota dapat melihat data laporan hasil panen, biaya operasional, maupun hasil bagi dari budidaya udang vaname tersebut.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Monitoring hasil panen dan serta pembagian hasil penanaman modal.
2. Mengevaluasi hasil panen jika ada kesalahan di dalam budidaya udang vaname.
3. Sistem yang dirancang adalah berbasis web.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rational Unified Process (RUP).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana membuat sistem monitoring dan evaluasi yang dapat membantu dan mempermudah petambak, pemodal serta pengurus Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam pemantauan laporan hasil panen dan pembagian hasil penanaman modal serta dapat mengevaluasi hasil panen jika ada kesalaham di dalam budidaya udang vaname.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang sistem monitoring dan evaluasi Kelompok Usaha Bersama

(KUBE) alpa petambak bumi dipasena jaya.

2. Membuat web untuk monitoring dan evaluasi Kelompok Usaha Bersama untuk memudahkan melihat laporan hasil panen dan pembagian hasil penanaman modal usaha.
3. Menampilkan keterangan evaluasi dari hasil panen bilamana ada sebuah kesalahan didalam budidaya pembesaran udang vaname agar bisa menjadi catatan KUBE untuk kemajuan budiadaya yang akan datang.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sistem informasi laporan hasil panen dan pembagian hasil penanaman modal usaha kegiatan budidaya udang pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
2. Untuk meminimalisir hilangnya laporan hasil panen dan pembagian hasil penanaman modal usaha kegiatan budidaya udang pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
3. Mempermudah pengurus maupun petambak dalam melakukan evaluasi laporan hasil panen kegiatan budidaya udang dari data yang ditampilkan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan diagram alir pemecahan masalah, metode-metode pendekatan, analisis berjalan, *flow chart* sistem berjalan, desain global dan desain terperinci.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi spesifikasi perangkat yang digunakan, implementasi program dan kelayakan sistem.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**